



**PENGARUH PENDEKATAN FUNGSIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 SEKAYU
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh: Meri Ariyani

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan fungsional guru PAI terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sekayu Musi Banyuasin, dengan desain empiris partisipatif Uji analisis deduktif induktif dan dilanjutkan penggambaran hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengenai pengaruh pendekatan fungsional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan objek terefleksi adalah siswa kelas XII berjumlah 20 orang. Uji analisis deduktif induktif dilakukan dengan beberapa tahapan cara mengelompokkan. Pengaruh pendekatan fungsional guru PAI terhadap Akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, terdapat yakni 50%, berkategori sangat baik dengan frekwensi 10 siswa baik 30%, dengan frekwensi 6 siswa dan berkategori cukup 20% dengan frekwensi 4 siswa. Pendekatan fungsional guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap Akhlak siswa di MAN 1 Sekayu, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, wakil kepala sekolah dan siswa serta observasi diketahui bahwa jika guru tersebut dikenal oleh masyarakat dikarenakan telah berhasil membimbing siswa-siswinya menjadi lebih baik.*

Diterima Redaksi: 28-07-2022 Selesai Revisi: 29-07-2022 Diterbitkan Online: 31-07-2022

Kata Kunci: Pendekatan Fungsional, Guru Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the functional approach of PAI teachers on students' morals in the AkidahAkhlak subject at MAN 1 Sekayu, MusiBanyuasin Regency. With a qualitative descriptive approach, regarding the effect of the functional approach of Islamic Religious Education teachers on students' morals in the AkidahAkhlak subject at MAN 1 Sekayu, MusiBanyuasin Regency. The object reflected is the class XII students totaling 20 people. The inductive deductive analysis test is carried out in several stages by grouping. The effect of the functional approach of PAI teachers on students' morality in the AqidahAkhlak subject at MAN 1 Sekayu, MusiBanyuasin Regency, there are 50%, categorized as very good with a frequency of 10 students, good 30%, with a frequency of 6 students and moderately categorized 20% with a frequency of 4 students. The functional approach of PAI teachers in carrying out teaching and learning activities has an influence on the morals of students at MAN 1 Sekayu because based on the results of interviews with PAI teachers, vice principals, and students as well as observations it is known that if the teacher is known by the community because he has succeeded in guiding his students to become better.*

Keywords: Functional Approach, Islamic Religious Education Teacher, AkhlakAkidah Subjects

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berisikan interaksi diantaranya guru dan siswa, dalam proses kegiatan tersebut banyak dijumpai berbagai macam karakter dan sikap anak yang beraneka ragam ada anak yang perlu di bimbing (belum berakhlak baik) dan sudah berakhlak baik, Ibnu Miskawai berpendapat yang dikutip oleh Yatimin Abdullah (2016) bahwa Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Guru juga harus menjadi teladan bagi muridnya, karena itulah yang akan menentukan kepribadian muridnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

اللَّهُ وَالْيَوْمَ لَأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah” (Q.S. Al-Azhab (33): 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri teladan yang baik dan beliau gurunya guru. Oleh karena itu guru harus memiliki sifat seperti Rasulullah seperti Shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Tabligh (menyampaikan), rendah hati, dan pemaaf.

Fungsi guru sebagai pendidik di dalam kelas yaitu: *pertama*; pendidik, *kedua*; pengajar, *ketiga*; pembimbing, *keempat*; pelatih, *kelima*; penasihat, *keenam*; pengelola kelas, *ketujuh*; demonstrator, *kedelapan*; korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk, *kesembilan*; inspirator memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik dan bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, *kesebelas*; insformator memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguasaan bahasa, *kesebelas*; organisator pengelolaan menyusun kalender akademik dan, *kedua belas*; motivator mendorong peserta didik aktif belajar, *ketigabelas*, Inisiator Ide-ide inovasi bagi kemajuan pengajaran, *keempat belas*; fasilitator mampu mengusahakan sumber belajar, *kelima*

belas; inovator penggerak gagasan baru dalam mengembangkan proses pembelajaran, *keenam belas*; mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pendidikan, *ketujuh belas*; evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap. (Mas Imamgun: 2016)

Bagi Guru pengetahuan tentang pendekatan fungsional kompetensi kepribadian yang dimiliki akan amat membantu dalam menghadapi anak didiknya. Satu mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya, kedua suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru. tiga membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid. (Zakiah Daradjat' 2015).

Peran penting pendekatan fungsional dalam proses pembelajaran adalah; *pertama*, memahami siswa

sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabi'at, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian dan lain-lain; *Kedua*, memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran; *ketiga*, metode-metode pembelajaran dan pengajaran; keempat, menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran; *Kelima*, menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif; *keenam*, memilih dan menetapkan isi pengajaran; *ketujuh*, membantu peserta didik yang mendapat kesulitan pembelajaran; kedelapan, memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran; *kesembilan* menilai hasil pembelajaran dan pengajaran; *keseperuluh*, memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi guru; kesebelas, membimbing perkembangan siswa. (Ridwan: 2009)

Pendekatan Fungsional dalam pendidikan Agama Islam adalah pendekatan yang mencoba mengkaji materi pelajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan kesehariannya disesuaikan dengan perkembangan siswa itu sendiri. (Mahsun: 2020) Tujuan Pendekatan Fungsional Pendidikan

Agama Islam pembinaan Afektif bertujuan agar siswa menerima ajaran Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang meliputi aspek iman, ilmu, dan amal. Beberapa cara dalam Membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan Rasulnya. Ketaatan kepada Allah swt dan rasulnya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan fungsional guru PAI terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk menerapkan pendekatan fungsional guru PAI

terhadap akhlak siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode ceramah guru berbicara aktif sedangkan siswa hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.
- b. Metode Tanya jawab pertanyaan singkat jelas dan merangsang berfikir.
- c. Metode pemberian tugas dengan cara pemberian tugas diharapkan siswa secara bebas tapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan untuk kemudian ikut mengatasinya,
- d. Metode Demonstrasi mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan menjelaskan sesuatu pada siswa.

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian yang terhalu yang membahas tentang akhlak diantaranya yang ditulis oleh Maryana Fakultas STAIR Sekayu Tahun 2016, berjudul Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji terhadap kepribadian siswa di SMPN 2 Keluang, Rusminah Fakultas STAIR Sekayu Tahun 2015,

berjudul Pengaruh pendidikan akhlak terhadap sikap pergaulan siswa di SD IT Insan Cendekia Kecamatan Sungai Lilin. Dan yang ditulis oleh Runtiyah Fakultas STAIR Tahun 2012, berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Terhadap akhlak anak di Desa air putih ulu. Dari ketiga penelitian terdahulu memberikan hasil pentingnya pendidikan akhlak dan guru mempunyai peran yang besar terhadap pendidikan akhlak siswa.

Dalam kamus Agama Islam Akhlak yaitu budi pekerti atau moral, sehingga bisa terdiri dari akhlak baik (akhlaqul karima) dan akhlak buruk. Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluk (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. (Sudarsono: 2016) Menurut M. Abdullah Daraz dalam (Yatimin Abdullah: 2016) mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak siswa, menurut

Jalaluddin (2012) terdapat dua faktor yang mempengaruhi akhlak faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang, meliputi:

1. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkandari orang tua kepada anaknya adalah pewarisan yang bersifat baik terpuji maupun tercela. Dengan demikian orang tua yang memiliki akhlak yang terpuji pula, demikian sebaliknya.
2. Tingkat usia pada masa remaja adalah seseorang mengalami masa tidak stabil perasaan dan emosi. Keadaan tersebut mempengaruhi akhlaknya.
3. Kepribadian adalah yang berasal dari unsur bawaan sering disebut juga sebagai identitas (jati diri) seseorang. Sedikit banyak ia terlihat dalam penampilan yang membedakan dari individu yang lain. Perbedaan dalam individu inilah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek lain termasuk jiwa agama yang berpengaruh pada akhlak.

4. Kondisi kejiwaan adalah terikat dengan kepribadian sebagai faktor intern. Menurut Bambang Syamsul Arifin, ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini, yaitu: Model Psikodinamik yang menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia, dan konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi seseorang, penyakit maupun faktor genetik atau kondisi sistem saraf diperkirakan menjadi munculnya perilaku abnormal.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi:

1. Lingkungan Keluarga
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama serta dominan dalam pembentukan akhlak seseorang. Anak sering mengidentifikasikan sikap orang tuanya ke dalam dirinya. Bila ia terlihat contoh yang baik, maka

besar kemungkina akan melahirkan akhlak yang terpuji.

2. Lingkungan Intitusional

Lingkungan intitusional yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang dapat berupa intitusi formal seperti sekolah atau non formal seperti perkumpulan dan organisasi kemasyarakatan.

3. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi yang mempengaruhi perkembangan beragama dan akhlak seseorang. Apabila seseorang bergaul dan hidup dalam lingkungan yang berakhlak terpuji, maka kemungkinan besar ia akan berakhlak yang terpuji pula, sebab tabiat manusia suka mencontoh.

Berdasarkan uraian di atas maka penting di lakukan tinjauan tentang hubungan mata pelajaran aqidah akhlak dan pembentukan akhlak siswa d sekolah karena pelajaran aqidah akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah swt, sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam

lingkungannya. Kemudian agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sekayu Musi banyuasin, dengan desain empiris parstisipan Uji analisis deduktif induktif dan dilanjutkan penggambaran hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengenai pengaruh pendekatan fungsional guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan objek terefleksi adalah siswa kelas XII berjumlah 20 orang. Uji analisis deduktif induktif dilakukan dengan beberapa tahapan cara mengelompokkan Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan data ke dalam

kategori-kategori, serta membuat kesimpulan; Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- 1) Mencari Variabel I (Variabel X) yang merupakan akhlak siswa
- 2) Mencari Variabel II (Variabel Y) yang merupakan pendekatan fungsional guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Mengholistikan berdasarkan hasil observasi partisipan hasil kedua variable X dan Variabel Y
- 4) Menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana Akhlak siswa di MAN 1 Sekayu, maka peneliti mencari informasi atau data dengan melihat dokumentasi yang berupa nilai raport siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa yaitu siswa kelas XII.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama melaksanakan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan data. peneliti melihat hasil dari penelitian awal nilai raport, peneliti menilai 10 orang siswa sikap sangat baik, 6 siswa sikap baik dan 4 siswa

sikap cukup, wawancara penilaian guru bimbingan konseling dan guru akidah akhlak siswa di MAN 1 Sekayu kategori sikap baik.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan fungsional guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di MAN 1 Sekayu, maka peneliti mencari informasi atau data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, wawancara ini dilakukan terhadap siswa, guru Akidah Akhlak, wakil kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut.

Didapat lah bahwa guru di MAN 1 Sekayu pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana akan menentukan sikap dan perbuatan anak didik. Solusi pendekatan yang dilakukan guru dalam interaksi dengan siswa yakni pendekatan Individual terhadap anak didik di kelas, pendekatan Kelompok untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik, pendekatan bervariasi alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran, pendekatan edukatif setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan

dengan tujuan untuk mendidik anak didik yang bermasalah.

Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut jika menemui anak yang bermasalah, misal; anak tersebut Akhlak yang kurang baik, malas belajar dan lain sebagainya. Tindakan yang dilakukannya dalam mengatasi masalah anak yang nakal baik ketika didalam kelas maupun di luar kelas pertama-tama anak tersebut di tegur, menasehati dengan cara bijaksana yang dapat menyentuh hati nurani anak tersebut, sehingga timbul dengan sendirinya dengan kesadaran dalam dirinya untuk memperbaiki sikapnya. Kalaupun anak tersebut tidak berubah barulah anak tersebut di beri sanksi.

Jika menghadapi siswa yang nakal biasanya guru mencari tahu terlebih dahulu apa yang menyebabkan mereka nakal di sekolah, setelah diketahui maka sebagai guru tentunya akan memberikan saran, solusi, dan nasehat untuk menumbuhkan budi pekerti siswa tersebut. Sedangkan jika menemukan siswa yang Akhlak nya kurang baik yang dilakukan guru adalah memanggil siswa tersebut dan melakukan peringatan atau pemanggilan orang tua. Dalam

menghadapi siswa yang mempunyai akhlak/budi pekerti baik yang menjadi contoh teman-teman di kelas, biasanya memberikan arahan, agar siswa tersebut akhlak nya lebih baik lagi, tanpa menyepelkan siswa lain yang akhlak belum baik, atau tidak pilih-pilih kasih terhadap siswa tersebut.

Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Fungsional Guru PAI terhadap Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu. Maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak tersebut. Wawancara ini berisikan pertanyaan mengenai bagaimana Pengaruh Pendekatan Fungsional Guru PAI terhadap Akhlak Siswa.

Wawancara ini berisikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimanapengaruh pendekatan fungsional oleh guru PAI terhadap akhlak siswa. Diketahui bahwa bentuk nyata pendekatan fungsional yang biasanya di lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama untuk membentengi jiwa siswa yang masih labil, karena terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak menurutnya mempunyai

pengaruh besar terhadap fungsional anak / siswa dan bentuk nyata lainnya yaitu memberikan nasehat, motivasi, teguran, dan sanksi kepada siswa-siswa yang bermasalah. Fungsional belajar sangat penting atau urgen bagi guru pada umumnya dan guru Akidah Akhlak khususnya, karena dengan fungsional belajar, maka seorang guru dapat mengetahui watak dan kepribadian dari setiap individu/siswa, sehingga guru tidak menyamaratakan tingkah kepribadian sendiri. Atau guru mampu memilih bagaimana seharusnya mereka bertindak atau bersikap terhadap siswa-siswanya.

Selain itu fungsional belajar pada kenyataan di lapangan sangat penting dan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik di MAN 1 Sekayu, karena perlakuan yang tepat kepada siswa akan membuat siswa tersebut merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan siswa di

dalam belajar. Sebagai guru sudah sepantasnya memahami pendekatan fungsional mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru atau instruktur yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil. Dengan memahami karakteristik sikap siswa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik maka para guru di sekolah akan dapat melakukan pembelajaran yang bersifat individual sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik maupun pembelajaran secara kelompok, memahami anak didiknya tentang perkembangan sikap dan minat siswa, maka secara langsung Mata pelajaran Akidah Akhlak akan mempengaruhi akhlak siswa untuk ketercapaian sikap siswa yang baik bisa dilihat nilai raport tersebut tertera sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Pengaruh Pendekatan Fungsional Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari hasil tabel tersebut, untuk mengetahui interval X maka ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Kemudian setelah nilai interval x tentang data Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Sekayu didapat, kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekwensi untuk mengetahui distribusi yang dimaksud dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Data Pendekatan Fungsional Guru PAI
Terhadap Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Interval	Frekwensi	Kategori	Presentase
1	90-94	10	Sangat Baik	50%
2	86-89	6	Baik	30%
3	82-85	4	Cukup	20%

NO	Kelas XII	Nilai Siswa									
1	MIA	92	92	91	94	88	92	92	91	90	93
2	IIS	83	87	86	88	83	90	86	82	83	89
	Jumlah	20			-			100%			

Berdasarkan tabel distribusi ditegaskan bahwa Pengaruh frekuensi di atas, dari hasil data nilai Pendekatan Fungsional Guru PAI raport kepada siswa, kemudian di Terhadap Akhlak Siswa pada Mata ketahui bahwa terdapat yakni 50%, Pelajaran Akidah Akhlak.

berkategori sangat baik dengan Didapat solusi akhlak siswa frekwensi 10 siswa, baik 30% dengan baik yaitu diharapkan orang tua ikut frekwensi 6 siswa dan berkategori serta dalam mengawasi dan cukup 20% dengan frekwensi 4 memberikan pendidikan keagamaan siswa. Dengan demikian dapat kepada anak, mewajibkan siswa untuk

ikut serta dalam mengawasi dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak, mewajibkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada siswa mengenai apapun misalnya di adakan Maulid Nabi saw dan pembiasaan tahfiz qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan Akhlak siswa yang baik mendidik melalui nasehat baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi siswa yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupannya, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Guru Akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAN 1 Sekayu melauai kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian mulia.

Sangat berpengaruh guru pendidikan akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Sekayu terutama pemahaman materi dan kesadaran siswa itu sendiri agar menjadi berakhlak mulia.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendekatan fungsional tersebut telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan siswa pada Tahun 2001 sampai pada saat ini di Tahun 2020, Terdapat 20 sampel kelas XII sikap siswa sudah baik dari nilai raport. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh pendekatan fungsional guru PAI terhadap Akhlak siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten MusiBanyuasin.

Pengaruh pendekatan fungsional guru PAI terhadap Akhlak siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, terdapat yakni 50%, berkategori sangat baik dengan frekwensi 10 siswa baik 30%, dengan frekwensi 6 siswa dan berkategori cukup 20% dengan frekwensi 4 siswa.

Pendekatan fungsional guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap Akhlak siswa di MAN 1 Sekayu, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, wakil kepala sekolah dan siswa serta observasi diketahui bahwa jika guru tersebut dikenal oleh masyarakat dikarenakan telah berhasil membimbing siswa-siswinya menjadi lebih baik.

Hal-hal yang disarankan setelah dilakukan penelitian Untuk MAN 1 Sekayu Pertahankan pendekatan

fungsional guru PAI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar sekolah ini bisa menjadi lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang. Dan usahakan melibatkan semua pihak di lingkungan Sekolah, khususnya semua guru – guru supaya tidak terkesan hanya tugas guru-guru pengampuh mata pelajaran agama saja. Pada dasarnya semua guru membina sikap-sikap yang baik kepada murid sesuai dengan ajaran Islam agar peserta didik memiliki akhlak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah.2015. *Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta: BumiAksara).
- Abdullah.Yatimin. 2016. *StudiAkhlakDalamPerspektif Al-qur'an*.(Jakarta:Amzah).
- Imamgun, Mas.2016. *fungsi guru dalamkelas*. blogspot.com/html.
- Daradjat,Zakiah. 2015.*Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, BumiAksara).
- Ridwan. 2009. *akhlaksiswa*, [www.google.com/amp/s/word press.com](http://www.google.com/amp/s/word%20press.com).
- FatmayantiRahmawati,Anisa2017.*PendekatanFungsionaldalam pembelajaran*,[http://antpoersblogspot.com./html](http://antpoersblogspot.com/html).
- Mahsun.2016.*Pendekatanfungsional*.Diaksesdariwww.net/html
- Sudarsono.2003.*Kamus Agama Islam*. (Jakarta, PtRinekaCipta)
- Abdullah,Yatimin.2016*StudiAkhlakDalamPerspektif Al-qur'an*. (Jakarta,Amzah).
- FauqiHajaj,Muhammad.2011. *Tasawuf Islam danAkhlak*. (Jakarta, Amzah).
- Nanae.2016. *Definisi Al-qur'andanHadits*.Diaksesdari[www.google.com/amp/s/quranic wordpress.com](http://www.google.com/amp/s/quranic%20wordpress.com).
- Aqib,Zainal.2009.*Menjadi Guru ProfesionalBerstandarNasional*. (Bandung, Yramawidya)
- Jalaluddin,2012.*Psikologi Agama MemahamiPerilakudenganmengaplikasikanPrinsip-PrinsipPsikologi*. (Jakarta, Pt Raja GrafindoPersada).
- MajidKhon,Abdul. 2010. *UlumulHadis*. (Jakarta, BumiAksara)
- Bella,Chintia.2020.*AkhlakKepada Allah swt-Rasulullah saw danLingkungan*. DiaksesdariJambidaily.com
- M.jambaridanA. Zainuddin.*AkidahdanIbadah*.(Bandung PustakaSetia).
- Zahranaa.2017*PengertianAkidah-konsepdanTujuan*. Diaksesdariblogspot.com/html.
- Ahmadi,Abu 2004. Noor Salim. *Dasar-DasarPendidikan Agama Islam*. (Jakarta, PtBumiAksara).

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Poses BelajarMengajar*.Op.Cit.

Ramdani,Ikhsan. 2016.*ManajemenPendidikan Islam Asas-AsasMengajar*.Diaksesdari [blogspot.com behaviorurldefaultvml0/html](http://blogspot.com/behaviorurldefaultvml0/html).

Daradjat,Zakiah.2004. *IlmuPendidikan Islam*. (Jakarta, PT BumiAksara).

Aswan ZaindanSyaiifulBahriDjmarah,2005.*StrategiBelajarMengajar*. (Jakarta, PtRinekaCipta)

Aswan, 2016.*StrategiPembelajaran Paik*. (Yogyakarta, AswajaPressindo).